

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang hampir dialami oleh wanita, kehamilan bisa terjadi karena adanya pertemuan antara sel sperma dengan ovum dan berkembang di dalam uterus selama 37-42 minggu (Dewi dan Sunarsih, 2011).

Ibu dengan kehamilan risiko tinggi yaitu ibu hamil yang mengalami resiko atau bahaya yang lebih besar pada waktu kehamilan atau persalinan bila dibandingkan dengan dengan ibu hamil normal. Ibu hamil yang termasuk dalam kategori kehamilan dengan risiko tinggi adalah ibu dengan tinggi badan kurang dari 145 cm, bentuk panggul ibu yang tidak normal, umur ibu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun, jumlah anak lebih dari 4 orang, jarak kelahiran anak kurang dari 2 tahun (Fourianalistyawati & Caninsti, 2017).

Ibu hamil dengan usia lebih dari 35 tahun dapat menyebabkan preeklamsia karena pada usia lebih dari 35 tahun terjadi degeneratif yang mengakibatkan perubahan structural dan fungsional yang terjadi pada pembuluh darah perifer yang bertanggung jawab pada perubahan tekanan darah sehingga lebih rentan ibu mengalami preeklamsia dan dapat menyebabkan anemia karena kehamilan di usia > 35 tahun terjadi adanya kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang menimpa di usia ini (Novianti, 2016).

Ibu hamil dengan usia lebih dari 35 tahun dapat menyebabkan berat bayi lahir rendah karena ibu yang berumur > 35 tahun memiliki organ reproduksi yang telah mengalami penurunan sehingga berisiko untuk terjadinya komplikasi kehamilan dan ersalinan termasuk lahirnya berat bayi lahir rendah (Windari, 2015).

Proses kehamilan yang dialami ibu perlu adanya pelayanan *Antenatal Care* (ANC) yang sesuai umur setiap trimesternya, standar umur ini

bertujuan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil, dan janin berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2019).

Upaya pemerintah untuk menurunkan AKI dengan mempermudah ibu untuk mengakses pelayanan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih dan fasilitas yang memadai, perawatan setelah persalinan untuk ibu dan bayi, memberikan perawatan khusus dan rujukan apabila terjadi adanya komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB setelah persalinan (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Bantul 2017, pelayanan pada ibu hamil berisiko tinggi atau mengalami komplikasi pada tahun 2017 mencakup 2.715 orang. Ibu hamil risiko tinggi sebanyak 95,13 % dari jumlah ibu hamil. Pencapaian ini tertunda dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 95,2%. Target penanganan ibu hamil berisiko tinggi 2017 adalah 100% dan seluruh ibu hamil risiko tinggi yang ditemukan seluruhnya sudah tertangani (Rikesdas, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Kedaton pada tanggal 13 Januari 2020 didapatkan hasil kunjungan ANC 3 bulan terakhir sebanyak 209 ibu hamil. Ibu hamil dengan usia lebih dari 35 tahun sebanyak 38 orang. Ibu hamil usia 36 tahun berjumlah 8 orang (21%), usia 37 tahun berjumlah 6 orang (15%), ibu hamil usia 38 tahun berjumlah 12 orang (31%), usia 39 tahun berjumlah 6 orang (15%) dan usia 40 tahun berjumlah 6 orang (15%). Untuk penanganan ibu hamil dengan usia lebih dari 35 tahun di Klinik Kedaton yang memiliki komplikasi maka akan dilakukan rujukan ke Rumah Sakit, jika ibu tidak memiliki komplikasi maka akan dilakukan persalinan secara normal.

Berdasarkan penilaian dari kartu skor poedji Rochjati skor Ny.A adalah 6. Didapatkan skor dari ibu hamil mendapatkan skor 2 dan ibu hamil usia terlalu tua atau >35 tahun adalah 4 jadi didapatkan nilai keseluruhan pada Ny.A adalah 6. Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan

asuhan berkesinambungan (*Continuity Of Care*) pada Ny.A mulai kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir untuk mencegah terjadinya komplikasi pada ibu hamil karena setelah dilakukan pengkajian Ny.A umur 38 tahun G3P2A0AH2 umur kehamilan 27 minggu kehamilan dengan risiko tinggi usia lebih dari 35 tahun, risiko terbesar yang akan dialami oleh ibu hamil usia lebih dari 35 tahun adalah preeklamsi, anemia dan dapat melahirkan bayi dengan berat lahir rendah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny.A Umur 38 Tahun Multipara di Klinik Kedaton?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diterapkan asuhan berkesinambungan dari masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir pada Ny.A umur 38 tahun multipara di Klinik Kedaton Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kehamilan pada Ny.A umur 38 tahun multipara di Klinik Kedaton Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan
- b. Melakukan asuhan persalinan pada Ny.A umur 38 tahun multipara di Klinik Kedaton Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan
- c. Melakukan asuhan bayi baru lahir pada Ny.A umur 38 tahun multipara di Klinik Kedaton Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan
- d. Melakukan asuhan nifas pada Ny.A umur 38 tahun multipara di Klinik Kedaton Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan
- e. Melakukan asuhan keluarga berencana pada Ny.A umur 38 tahun multipara di Klinik Kedaton Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai perlindungan pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi bidan di Klinik Kedaton

Diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan dan asuhan kebidanan yang optimal sesuai dengan standar pelayanan kebidanan

b. Bagi klien Ny.A

Diharapkan Ny.A mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif dengan tujuan mencegah terjadinya komplikasi masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir

c. Bagi institusi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif dalam asuhan kebidanan komprehensif khususnya untuk mahasiswa kebidanan

d. Bagi penulis

Diharapkan mampu mengaplikasikan teori di kampus dengan teori di lahan, sehingga dapat memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan sesuai dengan standar pelayanan.

